

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancha dan Persiapan

1. Orientasi Kancha

a. Keterangan berdirinya sekolah SMP Ikhlasiyah Palembang

SMP Ikhlasiyah Palembang terletak di jalan Remco, Kelurahan Ogan Baru, dengan status tanah hak guna pakai sesuai dengan surat keterangan No. 082/REMCOPLG/1985. izin pendirian SMP Ikhlasiyah Palembang dikeluarkan oleh SK Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 19/I.112B/f40/1986 Tanggal 7 Mei 1986.

Pada tahun pelajaran 2007/2008 status SMP Ikhlasiyah Palembang terakreditasi B dibawah kepemimpinan Bapak Alex Berzili, S.Si. SMP Ikhlasiyah Palembang pada tahun 2017 untuk kelas VII ada 2 kelas, kelas VIII ada 3 kelas dan kelas IX ada 2 kelas.

b. Keterangan Keadaan Staf Pengajar

❖ Staf pengajar atau guru SMP Ikhlasiyah Palembang berjumlah 17 orang, yang mana guru-guru tersebut terdiri dari 2 orang sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), 4 orang sebagai guru GTY (Guru Tetap Yayasan) dan yang lainnya sebagai guru honor.

❖ Dilihat dari jenjang pendidikan hampir 100% strata 1 (S1).

❖ Dilihat dari usianya 28 tahun keatas.

c. Keadaan Siswa

Siswa SMP Ikhlasiah Palembang hampir 90% berasal dari daerah Palembang dan 10% siswa dan siswi tersebut datang dari luar daerah Palembang. Adapun jumlah keseluruhan siswa dan siswi Madrasah Aliyah Nasyril Palembang tahun 2016/2017 224 siswa.

d. Tujuan SMP Ikhlasiah Palembang

1. Terselenggaranya proses belajar yang aktif, kreatif dan efektif, menyenangkan dan inovatif.
2. Memiliki budaya menghargai, menghormati orang tua, guru, dan menyayangi saudara serta teman.
3. Memiliki kemampuan mengekspresikan bidang seni.

e. Visi Misi SMP Ikhlasiah Palembang

a) Visi

berprestasi, berbudi pekerti luhur, berbudaya bangsa, dan di jiwai nilai-nilai iman kepada Tuhan yang maha Esa.

b) Misi

Berdasarkan visi di atas, maka SMP Ikhlasiah Palembang memiliki misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
2. Mengoptimalkan profesi pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Meningkatkan perolehan ujian akhir
4. Meningkatkan standar ketuntasan belajar minimal
5. Mengoptimalkan kegiatan berekstrakulikuler
6. Meningkatkan sikap solidaritas bersama
7. Meningkatkan rasa cinta tanah air dan bela Negara
8. Meningkatkan pembinaan iman terhadap Tuhan yang maha Esa

9. Menjamin dan meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

Tabel.1 Rincian Lokal SMP Ikhlasiyah Palembang

No.	Gedung	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Gabung Dengan Ruang TU
5	Ruang OSIS	1	Gabung Dengan Ruang Perpus
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Belajar Teori	7	Baik
8	Ruang Koperasi	1	Gabung Dengan Ruang Guru
9	Kantin	1	Baik
10	Tempat Parkir	1	Baik
11	WC Guru	2	Baik
12	WC Siswa	1	Baik
13	Gudang	1	Baik

Proses belajar mengajar di SMP Ikhlasiyah Palembang dilaksanakan pada sore hari, yaitu mulai pukul 13.00 WIB

sampai dengan pukul 17.15 WIB. Dengan melakukan upacara penurunan bendera pada hari sabtu pukul 16.00 sampai dengan selesai. Senam kesehatan jasmani dilaksanakan pada hari jum'at pukul 16.30.

Tabel.2 Rekapitulasi Keadaan Guru dan Pegawai SMP Ikhlasiyah Palembang

No	Nama	L/P	Tempat, TL	Jabatan
1	Alex Berzili, S.Si	L	Palembang, 07-09-1971	KEPSEK
2	Yusnita, S.Pd	P	Palembang, 04-06-1974	Waka Sarana
3	Zofriyah, S.Pd	P	Palembang, 29-09-1970	Waka Kurikulu
4	Ilaiyanti, S.Pd	P	Palembang, 15-11-1979	Waka Kesiswaa
5	Fatmawati, S.Pd	P	Kayu Agung, 03-07-1972	GTY
6	Sri Hastuti, S.Pd	P	Palembang, 19-11-1983	GTY /Perpus
7	Roma Yuliana, S.Pd	P	Palembang, 07-07-1983	GTY
8	Juwairiyah, S.Pd	P	Pegayut, 03-09-1982	GTY
9	Suciani, S.Pd	P	Palembang, 17-05-1986	GTT
10	Imam Jaya, S.Pd.i	L	Palembang, 09-06 1987	GTT
11	Abdul Rohman, S.Pd	L	Palembang, 04-04-1963	GTT
12	Yuni Suharti, S.Fil.i	P	Palembang, 26-06-1984	GTT
13	Sri Suzanah, S.Pd	P	Sungai Lebong, 01-10-1984	GTT
14	Yuslena, S.Pd	P	Palembang, 28-11-1968	GTT
15	Eka Puspita D, S.Pd	P	Palembang, 03-07-1985	GTT

16	Fiitriyani, S.Pd	P	Palembang, 19-11-1982	GTT
17	Supriastuti H, S.Pd	P	Madiun Jatim, 26-1971	GTT
18	Agus Salim	L	Palembang, 03-08-1985	GTT

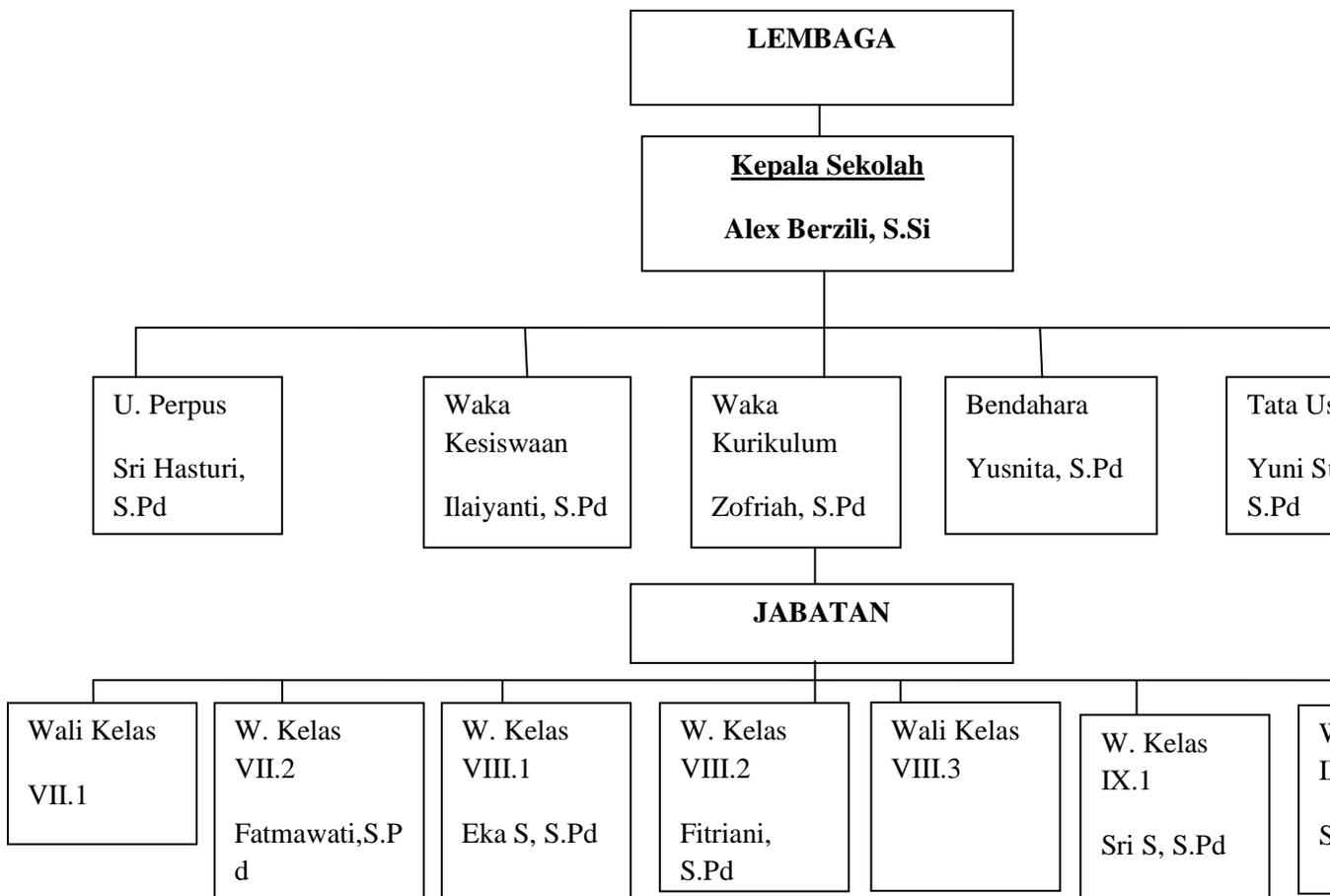
(Sumber :Arsip TU SMP Ikhlasiyah Palembang , Maret 2017)

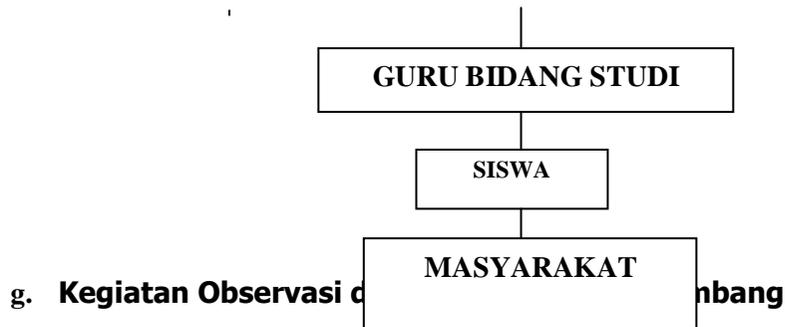
f. Struktur Sekolah SMP Ikhlasiyah Palembang

Struktur organisasi merupakan sistem kerja pegawai agar mudah terkoordinir dan terarah dengan tujuan yang akan dicapai.

Bagan.1 Bagan Struktur Organisasi SMP Ikhlasiyah Palembang

Tahun Ajaran 2016/2017





Berikut uraian deskriptif pelaksanaan pengajaran dengan melihat besar atau kecilnya minat belajar pada siswa, khususnya siswa SMP Ikhlasiyah Palembang, seluruh kelas VIII yang kesemuanya berjumlah 104 siswa.

Setelah peneliti melakukan observasi serta wawancara kepada guru dan kepala sekolah SMP Ikhlasiyah Palembang, peneliti pun dapat menyimpulkan kegiatan pengajaran di SMP Ikhlasiyah, bukan hanya itu akan tetapi mendapatkan informasi mengenai SDM (Sumber Daya Manusia) yakni mengenai guru yang mengajar, peraturan yang diterapkan dari sebelum dan sampai sesudah kegiatan sekolah dilaksanakan, serta kegiatan-kegiatan para siswa. langkah dan proses pengajaran yang dilakukan pada setiap harinya adalah sama, seperti sebelum memulai pelajaran siswa diminta untuk mengaji terlebih dahulu dan berdoa bersama-sama, begitupun setelah pelajaran usai. Untuk peraturan yang dibuat disekolah umumnya sama seperti sekolah-sekolah yang lain. Untuk proses pengajaran yang dilakukan guru SMP Ikhlasiyah Palembang adalah cenderung menggunakan metode ceramah, menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, dan menurut peneliti seharusnya guru bisa lebih bervariasi dan kreatif dalam mengajar, agar para siswa tidak

mengeluh dan merasa bosan pada saat belajar serta siswa tidak ingin selalu keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Inilah salah satu faktor penyebab kurangnya minat belajar pada siswa. bukan hanya itu saja peneliti juga melihat kurangnya perhatian terhadap para siswa, terkhususnya siswa laki-laki. Para guru hendaknya bisa mendekatkan diri kepada siswa, melakukan pendekatan kepada semua siswa tanpa ada perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada saat jam pelajaran berlangsung, mengerti dan paham akan kondisi siswa. hal ini juga berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun pernyataan yang mendukung yakni dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya faktor objek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya untuk menumbuh kembangkan minat belajar peserta didik.

¹Adapun bukti yang menunjukkan minat belajar siswa rendah dengan melihat prestasi yang diraih oleh siswa SMP Ikhlasiah Palembang, prestasi yang didapatkan dikelas maupun kegiatan diluar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler adalah cenderung siswa perempuan daripada siswa laki-laki, hal ini diperkuat lagi oleh pernyataan para guru dan kepala sekolah SMP Ikhlasiah Palembang yang mengatakan bahwa prestasi yang banyak didapat dari dalam kelas maupun luar kelas adalah siswa perempuan seperti juara kelas cenderung siswa perempuan, kegiatan-kegiatan yang diikuti seperti pencak silat, pramuka dan kegiatan yang lainnya. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (2016:145) mengungkapkan bahwa:²
 "Pada masalah-masalah ilmiah, wanita lebih konsekuen dan lebih akurat daripada kaum laki-laki. Para mahasiswi akan membuat catatan-catatan dan diktat-diktat perkuliahan yang lebih lengkap dan lebih teliti daripada mahasiswa laki-laki."

Adapun tinjauan keunggulan prestasi laki-laki dan perempuan dapat disebabkan dari berbagai segi antara lain, intensitas belajarnya. Intensitas yang dimaksud adalah giat. Ditinjau dari segi minat dan frekuensi belajar, setiap siswa berbeda-beda antara laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan siswa laki-laki lebih sering diluar rumah ketika pulang sekolah dibandingkan dengan perempuan yang lebih banyak berada dirumah. Hal ini dapat berpengaruh terhadap aktifitas belajar dan secara tidak langsung berpengaruh dalam prestasi belajar mereka. Maka dari itulah dapat disimpulkan minat belajar siswa di SMP Ikhlasiah berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil bahwa minat belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

3. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: B.064/Uin.09/IX/PP.01/03/2017 yang dikeluarkan pada tanggal 06 Maret 2017 yang ditujukan kepada pimpinan atau kepala sekolah SMP Ikhlasiah Palembang. Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel minat belajar yang berdasarkan aspek-aspek minat belajar menurut teori Suryabrata. Aspek tersebut yaitu:

¹ Abdul Hadis & Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta, hlm 45

² Nurfarida, *Pendidikan*, Blogspot.co.id/html

³(a) aspek perhatian, indikatornya meliputi fokus atau perhatian pada penjelasan guru, memberikan perhatian lebih dalam belajar, meluangkan waktu untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh dan berpartisipasi dalam aktifitas belajar. (b) aspek perasaan dan indikatornya meliputi rasa senang terhadap pelajaran atau belajar, tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas, menyukai metode mengajar, menyukai keadaan kelas, dan menyukai guru yang mengajar. Dan (c) yakni aspek motif, indikator meliputi selalu belajar rutin setiap hari, selalu mengerjakan tugas sekolah yang diberikan, adanya kreatifitas untuk melakukan aktifitas belajar di luar sekolah, keinginan untuk melakukan perubahan yang lebih baik, dan meninggalkan kebiasaan lama yang tidak baik. Aspek tersebut kemudian di kembangkan menjadi 90 *item* pernyataan yang terdiri terdiri dari 45 *item favourable* dan 45 *item unfavourable*. Adapun sebaran item (*blue print*) skala minat belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Blue Print Skala Minat Belajar

Aspek – aspek minat belajar	Indikator Minat Belajar	Nomor Item		Σ
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
A. Perhatian	1. Fokus pada penjelasan guru	1,31,89	16,60,90	6
	2. Memberikan perhatian lebih dalam belajar	17,59,61	2,32,88	6
	3. Meluangkan waktu untuk belajar	3,33,87	18,58,62	6
	4. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh	19,57,63	4,34,86	6
	5. Berpartisipasi dalam aktifitas belajar	5,35,85	20,56,64	6
B. Perasaan	6. Rasa senang terhadap pelajaran	21,55,65	6,36,84	6
	7. Tampak bersemangat dlm mengerjakan tugas	7,37,83	22,54,66	6
	8. Menyukai metode mengajar guru	23,53,67	8,38, 82	6

³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Ed.5, Cet.18, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm 14

	9. Menyukai keadaan kelas	9,39,81	24,52,68	6
	10. Menyukai guru yang mengajar	25,51,69	10,40,80	6
C.Motif	11. Selalu rutin belajar setiap hari	11,41,79	26,50,70	6
	12. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan	27,49,71	12,42,78	6
	13. Adanya kreatifitas untuk melakukan aktifitas belajar di luar sekolah	13,43,77	28, 48,72	6
	14. Keinginan untuk melakukan perubahan yang lebih baik	29,47,73	14,44,76	6
	15. Meninggalkan kebiasaan lama yang tidak baik	15,45,75	30,46,74	6
Jumlah		45	45	90

Persiapan penelitian mencakup observasi ke sekolah sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah SMP Ikhlasiah Palembang, informasi yang dikumpulkan oleh peneliti antara lain informasi mengenai proses pengajaran dan pembelajaran dikelas terlebih mengenai minat belajar para siswa, alokasi waktu pembelajaran, serta seberapa besar minat para siswa dikelas.

4. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dengan menggunakan alat ukur yaitu skala minat belajar pada 61 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan di SMP Ikhlasiah Palembang pada tanggal 27 April 2017 dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Skala yang disebar sebanyak 104 eksemplar akan dibagikan kepada 104 siswa yaitu 61 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan. Penulis mengadakan uji coba juga didasarkan pada pendapat Suryabrata yang menyatakan bahwa syarat utama uji coba (*try out*) adalah subjek uji coba memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian, disamping itu kondisi uji coba

seperti waktu pelaksanaan, cara pelaksanaan, dan cara penyajian data instrument pengumpulan data penelitian juga harus sama dengan penelitian yang sebenarnya.⁴

a. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Uji coba (*try out*) pada alat ukur yakni skala minat belajar pada tanggal 27 Maret 2017 dan uji coba alat ukur tersebut diberikan kepada siswa/siswi kelas VIII di SMP Bina Jaya Palembang. Skala yang dibagikan sebanyak 104 eksemplar kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Bina Jaya Palembang. Semua skala diisi sesuai dengan petunjuk sebagaimana tertera pada bagian depan lembar skala.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

Berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas skala uji coba yang dianalisis dengan bantuan program SPSS *version 20.0 for windows*:

1. Uji Validitas dan Analisis Skala *Aitem*

Analisis item uji coba dalam penelitian ini menggunakan *parameter indeks* daya item yang diperoleh dari korelasi antar skor masing-masing item dengan skor total item. Kemudian dapat ditentukan item yang layak dan tidak layak dimasukkan dalam skala penelitian, dengan menggunakan batas kritis 0,30. Jika item memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,30 maka item dinyatakan valid, sedangkan jika item lebih kecil dari 0,30, maka item dinyatakan gugur. Apabila jumlah item valid kurang dari 30 item, maka indeks daya beda dapat diturunkan menjadi 0,25. Berikut ini adalah tabel yang didalamnya terdapat item dari skala minat belajar yang telah diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur.

Tabel.5
Sebaran Butir Item Skala Minat Belajar Uji Coba (Try Out)

Aspek –aspek minat belajar	Indikator Minat Belajar	Nomor Item		Σ
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
A.Perhatian	1. Fokus pada penjelasan guru	1,31,89*	16*,60,90*	6
	2. Memberikan perhatian lebih dalam belajar	17,59,61*	2*,32,88	6
	3. Meluangkan waktu untuk	3*,33,87	18,58,62	6

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm 164

	belajar			
	4. Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh	19,57*,63	4,34,86	6
	5. Berpartisipasi dalam aktifitas belajar	5*,35,85	20,56*,64*	6
B.Perasaan	6. Rasa senang terhadap pelajaran	21*,55,65	6*,36*,84*	6
	7. Tampak bersemangat dlm mengerjakan tugas	7,37,83*	22*,54,66	6
	8. Menyukai metode mengajar guru	23,53,67	8*,38*, 82	6
	9. Menyukai keadaan kelas	9*,39,81	24,52,68	6
	10. Menyukai guru yang mengajar	25*,51*,69*	10*,40*,80	6
C.Motif	11. Selalu rutin belajar setiap hari	11,41,79	26,50,70	6
	12. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan	27*,49,71	12,42,78	6
	13. Adanya kreatifitas untuk melakukan aktifitas belajar di luar sekolah	13,43*,77	28, 48,72*	6
	14. Keinginan untuk melakukan perubahan yang lebih baik	29,47,73	14,44*,76	6
	15. Meninggalkan kebiasaan lama yang tidak baik	15*,45,75	30,46*,74	6
Jumlah		45	45	90

*Lampiran C

Ket :

(.....*) : Item Tidak Layak

Setelah dilakukan penyebaran skala uji coba atau TO (*try out*) kepada siswa kelas VIII di SMP Bina Jaya Palembang sebanyak 104 ekslembar terdapat hasil bahwa item yang valid sebanyak 60 item dan yang gugur sebanyak 30 item.

2. Uji Reliabilitas Skala

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows*. Dalam rentang dari 0,70 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas.⁵ Uji reliabilitas terhadap minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam penelitian ini dapat dilihat dari koefisien reliabilitas yang dihitung melalui teknik koefisien *Alpha Cronbach*. Adapun hasil uji reliabilitas untuk skala minat belajar diperoleh koefisien alpha (α) sebesar 0,929 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan cukup reliabel.

B.Hasil Penelitian

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan teknik *independent t-Tes*, dilakukan dulu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Deskripsi data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan gambaran mengenai data penelitian secara singkat, yang berisikan fungsi-fungsi statistik dasar. Berdasarkan hasil kategorisasi berdasarkan perbandingan mean empiris dan mean hipotetis pada siswa kelas VIII SMP Ikhlasiyah Palembang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel.6
Rerata Empirik dan Rerata Hipotetik

Variabel	Mean		Keterangan
	Empirik	Hipotetik	
Minat Belajar	188,16	150	ME>MH

* Lampiran D

Keterangan:

ME : Mean Empirik

MH : Mean Hipotetik

⁵Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm 83

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa mean empirik sebesar 188,16 dan mean hipotetik sebesar 150 dimana mean empirik lebih besar dibandingkan mean hipotetik. Maka dapat dinyatakan bahwa minat belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Ikhlasiyah Palembang berada taraf yang tinggi.

Menurut Azwar, harga mean hipotetik dapat dianggap sebagai mean populasi yang diartikan sebagai kategori sedang atau menengah kondisi kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator rendahnya kelompok subjek pada variabel yang diteliti.⁶

Perhitungan analisis *Independent t-Tes* juga memperlihatkan bahwa perbedaan minat belajar antara dua kelompok yaitu siswa laki-laki dan siswa perempuan yang dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.7
Rangkuman *Independent t-Tes*

Variabel	Keterangan	N	Mean	Std. Dev
Minat Belajar	Siswa Laki-laki	61	178,89	13,239
	Siswa Perempuan	43	201,33	9,188

Keterangan:

N : Jumlah Responden
Std.Dev : Standar Deviasi

Kemudian berdasarkan deskripsi data penelitian tersebut, peneliti melakukan penggolongan menjadi tiga kategori, yaitu subjek yang memiliki minat belajar rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kategori ini didasarkan pada skor Standar Deviasi (SD), yaitu skor $X \leq M - 1.SD$ sebagai kategori rendah, skor $M - 1.SD \leq X \leq M + 1.SD$ sebagai kategori sedang, dan skor $X \geq M + 1.SD$ sebagai kategori tinggi. Adapun tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.⁷

Skor minat belajar dilakukan penggolongan tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang, rendah. Hasil kategori tersebut dapat dilihat sebagai berikut

⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi ...*, hlm 114

⁷ Syarifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi ...*, hlm 107

Tabel.8
Kategori Skor Skala Minat Belajar:

Kategori	Kriteria	N	%
Tinggi	$X > 240$	26	25%
Sedang	$133 \leq X \leq 240$	52	50%
Rendah	$X < 133$	26	25%
Total		104	100%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi berjumlah 26 orang (25%), siswa yang memiliki minat belajar yang sedang sebanyak 52 orang (50%), dan siswa yang memiliki minat belajar rendah sebanyak 26 orang (25%).

2. Uji Prasyarat (Asumsi)

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, dan uji homogenitas varians dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya didapatkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, dengan menggunakan analisis *One-Sample Kolgorov Sminorv Test* pada program SPSS versi 20.0 for windows. Manfaatnya untuk mengetahui mengetahui normalitas sebaran data, yaitu taraf signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal.⁸ Hasil uji normalitas terhadap variabel minat belajar pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁸ Marselius Sampe Tondok dan Muhaimin, *Modul Praktikum Aplikasi Komputer:SPSS*, Palembang, tidak diterbitkan, 2006, hal 73

Tabel.9
Hasil Uji Normalitas Sebaran
Variabel Minat Belajar

Variabel	KS-Z	P	Status
Minat Belajar			
Siswa Laki-laki	0,110	0,064	Normal
Siswa Perempuan	0,104	0,200	Normal

Keterangan:

KS-Z : Kolmogorov Smirnov

P : Taraf Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji normalitas terhadap variabel minat belajar pada siswa laki-laki diperoleh $KS-Z = 0,110$, nilai signifikan = $0,064$. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $P = 0,064 > 0,05$, disimpulkan bahwa variabel minat belajar pada siswa laki-laki berdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas terhadap variabel minat belajar pada siswa perempuan diperoleh $KS-Z = 0,104$, nilai signifikan = $0,200$. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $P = 0,200 > 0,05$, disimpulkan bahwa variabel minat belajar pada siswa perempuan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians bertujuan untuk menyelidiki apakah varians kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen (kelompok yang sama). Teknik yang biasa digunakan untuk uji homogenitas variansi adalah *uji levene*. *Uji levene* langsung terdapat pada analisis perbedaan (uji t). Adapun hasil uji homogen diringkas pada tabel berikut:

Tabel.10
Hasil Uji Homogenitas Sebaran
Variabel Minat Belajar

Variabel	F	P	Status
Minat Belajar	3,264	0,074	Homogen

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas diatas diketahui bahwa variabel minat belajar mempunyai penyebaran yang homogen dengan $F = 3,264$ dimana $P = 0,074 (>0,05)$, berarti dikatakan bahwa dua kelompok tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan minat belajar antara siswa laki-laki maupun siswa perempuan di SMP Ikhlasiyah Palembang maka dapat dilakukan analisis *Independent T-test* untuk uji hipotesis penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka kelompok yang dibandingkan (siswa laki-laki dan siswa perempuan) memang berbeda secara signifikan. Sebaliknya, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka kelompok yang dibandingkan (siswa laki-laki dan siswa perempuan) tidak berbeda secara signifikan.⁹ Taraf signifikansi jika nilai $P < 0,05$. Jika pada $P 0,05$ nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka dilanjutkan pada $p 0,01$.¹⁰

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan SPSS versi 20.0 *for windows*. Diketahui hasil perbedaan sebagai berikut:

Tabel.11
Uji Hipotesis Sebaran
Independent Sample t-Test

Kelompok	Mean	Mean Difference	t	Df	P
Laki-laki	178,89	-22,440	-9,598	102	0,000
Perempuan	201,33				

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil t hitung = -9,598 yang dimutlakan menjadi 9,598 dan nilai t tabel sebesar 1.980, itu menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel $9,598 > 1,980$ dengan $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, dimana minat belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

⁹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hal 296

¹⁰ Sawi Sujarwo, *Diktat Statistika Psikologi*, Tidak Diterbitkan, hal 66

C. Pembahasan

Pada penelitian yang berjudul perbedaan minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VIII di SMP Ikhlasiah Palembang memiliki tujuan untuk mengetahui adakah perbedaan yang berarti minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan uji komparatif *independent sample T-test* yang digunakan untuk melihat perbedaan antara dua kelompok. Dua kelompok yang telah diuji yaitu siswa laki-laki dan siswa perempuan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Ikhlasiah Palembang yang kemudian diambil sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdiri dari tiga kelas yakni kelas VIII.1, VIII.2 serta VIII. 3 dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu metode *purvose sampling*, sampel total. Setelah mendapatkan sampel untuk diteliti, peneliti kemudian menyebarkan instrumen data yang digunakan adalah skala minat belajar untuk dilakukannya *try out* atau uji coba untuk mengukur perbedaan minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Setelah uji coba dilakukan, peneliti terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas skala minat belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya, serta reliabel atau tidak skala yang akan dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur minat belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan. Setelah diketahui hasil valid tidaknya, serta reliabel atau tidaknya skala barulah peneliti melanjutkan kembali menyebarkan skala atau angket yang sudah valid dan reliabel kembali.

Tahapan selanjutnya setelah memberikan angket skala minat belajar adalah melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas digunakan atau tidak. Hasil uji normalitas data yang dilakukan pada skala minat menggunakan program SPSS 20.0 dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dan hasilnya data berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai P pada siswa laki-laki 0,064 dan siswa perempuan sebesar 0,200 dan dikatakan berdistribusi normal jika $P > 0,05$. Sedangkan hasil uji *homogenitas varians* untuk variabel minat belajar sebesar 0,074.

Berdasarkan data yang telah dibuat pada tabel 8, diketahui kategori skor skala minat belajar siswa bahwa jumlah siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi berjumlah 26 orang, siswa yang memiliki minat belajar yang sedang sebanyak 52 orang, dan siswa yang memiliki minat belajar rendah sebanyak 26 orang. Namun jika dilihat dari hasil mean masing-masing siswa, minat belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Siswa perempuan memiliki *mean* 201,33 dari 43 siswa yang menjadi responden untuk siswa laki-laki

memiliki mean sebesar 178,89 dari 61 siswa. Berdasarkan perbandingan antara nilai *mean* empirik dan *mean* hipotetik, dimana mean empirik sebesar 188,16 dan *mean* hipotetik sebesar 150. Hal ini menunjukkan bahwa *mean* empirik lebih besar daripada *mean* hipotetik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, dimana siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Hasil analisis data minat belajar siswa dilakukan dengan tehnik *Independent Sample T-test*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapat nilai t-hitung -9,598 dan dimutlakan menjadi 9,598 dan nilai t tabel 1,980, dengan taraf $P= 0,000$ dimana $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan minat belajar yang positif dan signifikan pada siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Ikhlasiah Palembang, dimana siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ruri Anggrayni yang mengatakan bahwa minat peserta didik perempuan memiliki rerata skor yang lebih tinggi yaitu sebesar 51,80 sedangkan rerata skor laki-laki sebesar 46,95. Hal ini didukung oleh penelitian di Amerika serikat yang mengungkapkan minat belajar perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki contohnya prestasi perempuan dibidang akademik cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki dan dapat diketahui bahwa sebabnya kekurangan minat, dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu kurangnya perhatian, pemahaman, dalam memberikan motivasi dan dorongan ataupun meliputi metode mengajar.

Dari uraian diatas mengenai upaya meningkatkan motivasi siswa agar dapat menumbuhkan minat dalam belajar dan meningkatkan kualitas belajarnya adalah dengan memusatkan perhatian kepada siswa pada saat jam pelajaran berlangsung, mengupayakan cara mengajar yang kreatif agar siswa tidak merasa bosan pada saat jam belajar berlangsung, serta memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil saat belajar didalam kelas agar bisa menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Karena ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu. Karena Allah pun selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan umatnya. Adapun firman Allah yang menyangkut tentang minat tersebut yakni dalam al-Qur'an surat An-Najm ayat 39, sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: " Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). " (QS. An-Najm:39).

Akan tetapi apapun kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuannya tergantung pada kemauan atau minat setiap masing-masing individu, karena minat sangat berpengaruh dalam proses belajar, begitupun para peserta didik. Jika seseorang siswa mempunyai minat dalam belajar maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut dapat tercapai. Ada juga hadits yang kualitasnya maudhu yang menerangkan tentang minat atau kemauan, yakni sebagai berikut:

Artinya: " Apabila kamu menghendaki sesuatu (dalam hal kemauan atau cita-cita), hendaklah tunaikanlah dengan penuh bijaksana (teliti yang sedetail mungkin) sehingga Allah memperlihatkan bagimu jalan keluarnya untuk meraih cita-cita tersebut. (HR. Bukhori).

Dapat disimpulkan bahwa ketika hati kita sudah mempunyai niat atau kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat serta didalam hadits diatas kita dapat menyimpulkan bahwa segala amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari ilmu itu adalah atas dasar niat dan keinginan yang kuat anak didik. Salah satu faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor niat, minat atau kemauan dari siswa yang timbul dari hati bukan berasal dari orang lain atau bahkan paksaan dari orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti adapun salah satu penyebab kurangnya minat belajar pada siswa SMP Ikhlasiyah khususnya kelas VIII karena kurangnya dalam proses pengajaran dan pembelajaran disekolah, seperti kurangnya perhatian terhadap siswa, kurangnya kreatifitas dan variasi dalam metode mengajar serta kurangnya memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa. Berhubungan dengan pentingnya minat dalam belajar sehingga siswa mampu dan mendapat nilai yang baik, meningkatkan prestasi belajar disekolah, lebih menyukai belajar didalam kelas, serta menaati peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah.

f. Kelemahan Penelitian

Adapun kelemahan dalam penelitian ini yaitu kurang spesifik dalam penentuan judul yang diangkat oleh penulis, dan penulis menyadari pernyataan-pernyataan yang dibuat sebagai bagian dari aitem minat belajar kurang jelas untuk mengukur minat belajar siswa di SMP Ikhlasiyah Palembang. Penulis juga kurang jelas dalam penentuan sampel yang hendak diukur. Sampel yang dipakai menggunakan tehnik *Purposive Sampling* yang mana sampel diambil berdasarkan kriteria yang dibutuhkan. Akan tetapi penulis langsung menentukan jumlah sampel yang akan diukur. Tinjauan pustaka kurang spesifik dalam menguraikan variabel, serta tempat dan waktu yang kurang terkondisikan dalam

pembagian skala kepada subjek penelitian, karena ketika pembagian skala para siswa kurang tertib, dan waktu pembagian hampir memasuki waktu jam istirahat.